

HUBUNGAN FAKTOR SOSIAL EKONOMI IBU HAMIL DENGAN KETETERATURAN PEMERIKSAAN ANTENATAL CARE (ANC) DI PUSKESMAS RANOTANA WERU KECAMATAN WANEA KOTA MANADO

Vinny J.R Lumempouw
Rina M. Kundre
Yolanda Bataha

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi
Email : lumempouwvinny@gmail.com

Abstract : *Antenatal Care (ANC) is a health service given by health workers for a mother for her pregnancy and executed in accord with standars service prescribed in obstetrics service standards. The lack of utilization of Antenatal Care (ANC) by pregnant woman is associated with many factors. One of them is the economic social factors (education, work and income) of pregnant woman. **Aid of the study:** is to identify the relationship of economic social factor of pregnant woman with Antenatal Care (ANC) in checking the regularity at Ranotana Weru Public Centre Subdistric Wanea of Manado City. **Method:** design of this study using analytic survey with cross sectional approach. Using total sampling technique that involved 45 persons. The tools were used in this study are questionnaire sheet and the maternity notes at Maternal and kid's health notes. **Result:** analysis was using the Chi-Square test with a significance level of 95% ($\alpha=0,05$) and shows that the pvalue is $0,000 < \alpha=0,05$ for education, the pvalue is $0,06 > \alpha=0,05$ for the work and the pvalue is $0,003 < \alpha=0,05$ for income. **Conclusion:** there is the relationship of education with Antenatal Care (ANC) in checking the regularity, there is the relationship of income with Antenatal Care (ANC) in checking the regularity and there is no relationship of workers with Antenatal Care (ANC) in checking the regularity at Ranotana Weru Public Health Centre.*

Keywords: *Economic Social Factor, Regularity, Checking Antenatal Care (ANC)*

Abstrak : *Antenatal Care (ANC) adalah pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama kehamilannya dan dilaksanakan sesuai standar pelayanan yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Kebidanan. Kurangnya pemanfaatan Antenatal Care (ANC) oleh ibu hamil berhubungan dengan banyak faktor. Salah satu diantaranya adalah faktor sosial ekonomi (pendidikan, pekerjaan dan pendapatan) ibu hamil. **Tujuan Penelitian:** untuk mengetahui hubungan faktor sosial ekonomi ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado. **Metode:** menggunakan desain penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah sebanyak 45 sampel. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan catatan kehamilan dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak. **Hasil:** analisis menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$) dan menunjukkan nilai $p=0,000$ untuk pendidikan ibu hamil, nilai $p=0,06$ untuk pekerjaan ibu hamil dan nilai $p=0,003$ untuk pendapatan keluarga ibu hamil. **Kesimpulan:** terdapat hubungan pendidikan dengan keteraturan pemeriksaan Antenatal Care (ANC), terdapat hubungan pendapatan dengan keteraturan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) dan tidak terdapat hubungan pekerjaan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado.*

Kata Kunci : *Faktor Sosial Ekonomi, Keteraturan, Pemeriksaan Antenatal Care (ANC)*

PENDAHULUAN

World Health Organisation (WHO) pada tahun 2011 mencatat sebanyak 536.000 perempuan meninggal akibat persalinan. Sebanyak 99% kematian ibu dan bayi akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di negara-negara berkembang. Resiko kematian ibu dan bayi di negara-negara berkembang merupakan tertinggi dengan 450 per 100 ribu kelahiran hidup jika dibandingkan dengan rasio kematian ibu dan bayi di 9 negara maju dan 51 negara persemakmuran (Komariyah, 2014).

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, rata-rata Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) tercatat mencapai 359 per 100 ribu kelahiran hidup (Komariyah, 2014). Dari hasil survei Kabupaten Kota Sulawesi Utara tahun 2013, Angka Kematian Ibu (AKI) mencapai 77 per kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) mencapai 293 per kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara, 2013).

Antenatal Care (ANC) adalah pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama kehamilannya dan dilaksanakan sesuai standar pelayanan yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Kebidanan (Sulistiyawati, 2009).

Pelaksanaan *antenatal care* dikatakan baik atau tidak bila ibu yang melakukan kunjungan *antenatal care* sesuai dengan jumlah kunjungan *antenatal care* yaitu pada trimester pertama minimal melakukan satu kali kunjungan, pada trimester kedua minimal melakukan satu kali kunjungan dan pada trimester ketiga minimal melakukan dua kali kunjungan (Siringo-Ringo, 2012).

Pemanfaatan pelayanan *antenatal care* oleh sejumlah ibu hamil di Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Hal ini cenderung menyulitkan tenaga kesehatan dalam

melakukan pembinaan pemeliharaan kesehatan ibu hamil secara teratur dan menyeluruh, termasuk deteksi dini terhadap faktor resiko kehamilan yang penting untuk segera ditangani (Departemen Kesehatan RI, 2010).

Penelitian di Puskesmas Candipuro Kabupaten Lampung Selatan terhadap 84 ibu hamil, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang melakukan pemeriksaan kehamilan secara lengkap adalah ibu hamil yang berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 66,0% dibandingkan dengan ibu hamil yang berpendidikan rendah yang memeriksakan kehamilan secara lengkap 38,2% (Xanda, 2014).

Penelitian di Desa Bandar Sakti Puskesmas Rantau Laban Kota Bukit Tinggi terhadap 33 ibu hamil, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang melakukan pemeriksaan kehamilan secara lengkap adalah ibu yang bekerja yaitu sebanyak 21,2% dibandingkan ibu yang tidak bekerja yang melakukan pemeriksaan kehamilan secara lengkap hanya 12,1%. Berdasarkan tingkat pendapatan, sebagian besar responden yang melakukan pemeriksaan kehamilan secara lengkap adalah ibu yang memiliki pendapatan \geq Rp 600.000,-/bulan yaitu sebanyak 27,3% dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendapatan $<$ Rp 600.000,-/bulan yaitu 6,1% (Pasaribu, 2005).

Hasil survei data awal pada 10 orang ibu hamil didapatkan 5 ibu hamil berpendidikan dasar, bekerja sebagai ibu rumah tangga, dengan pendapatan keluarga rendah, 4 diantaranya melakukan pemeriksaan kehamilan tidak teratur dan 1 ibu hamil teratur dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. 3 ibu hamil berpendidikan menengah, 2 diantaranya bekerja sebagai wiraswasta dengan pendapatan keluarga menengah melakukan pemeriksaan kehamilan tidak teratur, sedangkan 1 ibu hamil bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan pendapatan keluarga menengah

secara teratur dalam melakukan pemeriksaan *antenatal care*. 2 ibu hamil berpendidikan tinggi dengan pendapatan keluarga tinggi, 1 diantaranya bekerja swasta dan 1 ibu hamil bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) teratur dalam melakukan pemeriksaan kehamilan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Ibu Hamil Dengan Keteraturan Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dimana variabel sebab dan akibat diukur dan dikumpulkan dalam satu waktu (Setiadi, 2013). Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado pada bulan Agustus-September 2016. Instrumen pengumpulan data yaitu kuesioner dan catatan kehamilan dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya dengan umur kehamilan trimester III di Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado.

HASIL dan PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi responden menurut usia ibu hamil

Usia (Tahun)	n	%
≤ 20	11	24,4
21-35	25	55,6
> 35	9	20
Jumlah	45	100

Sumber : Data Primer 2016

Sebagian besar responden berusia rentang 21-35 tahun yaitu sebanyak 25 responden (55,6%). Kehamilan paling ideal bagi seorang Kehamilan paling ideal bagi

seorang wanita adalah saat usianya berada pada rentang 20-35 tahun (Bobak & Jensen, 2004). Usia sangat menentukan kesehatan seseorang, ibu dikatakan berisiko tinggi apabila ibu hamil berusia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun. Umur di bawah 20 tahun dikhawatirkan mempunyai risiko komplikasi yang erat kaitannya dengan kesehatan reproduksi wanita, diatas 35 tahun mempunyai risiko tinggi karena adanya kemunduran fungsi alat reproduksi (Marmi, 2011) .

Tabel 2. Distribusi responden menurut pendidikan ibu hamil

Pendidikan	n	%
Tinggi	29	64,4
Rendah	16	35,6
Jumlah	45	100

Sumber : Data Primer 2016

Sebagian besar responden berpendidikan tinggi sebanyak 29 responden (64,4%). Tingkat pendidikan berpengaruh pada pengetahuan seseorang, pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Purwoastuti & Walyani, 2015).

Tabel 3. Distribusi responden menurut pekerjaan ibu hamil

Pekerjaan	n	%
Bekerja	26	57,8
Tidak bekerja	19	42,2
Jumlah	45	100

Sumber : Data Primer 2016

Sebagian responden bekerja yaitu 26 responden (57,8%). Menurut Sulistyawati (2009), pekerjaan seseorang akan menggambarkan aktivitas dan tingkat kesejahteraan ekonomi yang akan didapatkan. Ibu yang bekerja, mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih baik daripada ibu yang tidak bekerja. Karena pada ibu yang bekerja akan lebih banyak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga mempunyai banyak peluang juga untuk mendapatkan informasi seputar keadaannya.

Tabel 4. Distribusi responden menurut pendapatan keluarga ibu hamil

Pendapatan	n	%
Tinggi	23	51,1
Rendah	22	48,9
Jumlah	45	100

Sumber : Data Primer 2016

Sebagian besar responden memiliki pendapatan keluarga tinggi sebanyak 23 responden (51,1%). Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Status ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat berdasarkan pendapatan per bulan (Purwoastuti & Walyani, 2015).

Tabel 5. Distribusi responden menurut keteraturan pemeriksaan Antenatal Care (ANC)

Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care	n	%
Tidak Teratur	15	33,3
Teratur	30	66,7
Jumlah	45	100

Sumber : Data Primer 2016

Sebagian besar responden teratur dalam melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) yaitu 30 responden (66,7%). Pengawasan dan pemeriksaan yang teratur bertujuan untuk menyediakan kondisi fisik dan mental ibu hamil sebaik-baiknya serta menyelamatkan ibu dan bayi dalam kehamilan sampai kelahiran, sehingga dapat berjalan dengan sehat dan normal. Dalam hal ini diperlukan pelayanan *antenatal* berupa pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil secara berkala (Ambarwati, 2009).

Tabel 6. Hasil Analisis Hubungan Pendidikan Dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC)

Pendidikan	Keteraturan Pemeriksaan <i>Antenatal Care</i>						<i>P</i>
	Tidak Teratur		Teratur		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	3	6,7	26	57,7	29	64,4	0.000
Rendah	12	26,6	4	9	16	35,6	
Total	15	33,3	30	66,7	45	100	

Sumber : Data Primer 2016

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p=0,000$. Nilai p ini lebih kecil dari nilai $\alpha(0,05)$ dengan demikian H_0 ditolak artinya terdapat hubungan pendidikan dengan keteraturan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado. Menurut Walyani (2015) bahwa tingkat pendidikan

ibu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Demikian halnya dengan ibu yang berpendidikan tinggi akan memeriksakan kehamilannya secara teratur demi menjaga keadaan kesehatan dirinya dan anak dalam kandungannya. Menurut Pasaribu (2005), ibu yang berpendidikan rendah biasanya kurang menyadari pentingnya frekuensi pemeriksaan kehamilan.

Tabel 7. Hasil Analisis Hubungan Pekerjaan Dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC)

Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care							
Pekerjaan	Tidak Teratur		Teratur		Total		P
	n	%	n	%	n	%	
Bekerja	3	6,7	23	51,1	26	57,8	0.06
Tidak Bekerja	12	26,6	7	15,6	19	42,2	
Total	15	33,3	30	66,7	45	100	

Sumber : Data Primer 2016

Hasil Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p=0,06$. Nilai p ini lebih besar dari nilai $\alpha(0,05)$ dengan demikian H_0 diterima artinya tidak terdapat hubungan pendidikan dengan keteraturan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado. Rohan dan Sitoyo (2013), bahwa pekerjaan sangat menentukan terhadap seseorang untuk berbuat suatu kegiatan. Pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan ibu, dengan banyak kesibukan maka ibu kadang-kadang lupa untuk melakukan pemeriksaan kehamilan tepat waktu. Tetapi, pekerjaan bukanlah penghambat dalam bertindak bila ada kemauan ataupun ibu melakukan tindakan dalam hal ini memeriksakan kehamilannya. Menurut Pasaribu (2005) bahwa ibu hamil yang bekerja bukan saja mempunyai sumber penghasilan untuk melakukan pemeriksaan

kehamilan, tetapi juga dalam pekerjaannya dapat berinteraksi dengan orang lain yang lebih memahami tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan, sehingga ibu yang bekerja tersebut lebih mengetahui dan mau memeriksakan kehamilannya.

Tabel 8 Hasil Analisis Hubungan Pendapatan Dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC)

Pendapatan	Keteraturan Pemeriksaan <i>Antenatal Care</i>						<i>P</i>
	Tidak Teratur		Teratur		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	3	6,7	20	44,5	23	51,2	0.003
Rendah	12	26,6	10	22,2	22	48,8	
Total	15	33,3	30	66,7	45	100	

Sumber : Data Primer 2016

Hasil Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p=0,003$. Nilai p ini lebih kecil dari nilai $\alpha(0,05)$ dengan demikian H_0 ditolak artinya terdapat hubungan pendidikan dengan keteraturan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado. Menurut Walyani (2015), keadaan sosial ekonomi sangat mempengaruhi kehamilan ibu karena berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ibu selama kehamilan, antara lain makanan sehat, bahan persiapan kelahiran, obat-obatan, tenaga kesehatan dan transportasi atau sarana angkutan. Kehamilan membutuhkan anggaran khusus seperti biaya *antenatal care*, makanan bergizi untuk ibu dan janin, pakaian hamil, biaya persalinan dan kebutuhan bayi setelah lahir (Ingewati, 2014).

Menurut Umayah (2010), bahwa rendahnya penghasilan keluarga meningkatkan hambatan untuk mendapatkan prioritas kesehatan dalam urutan lebih tinggi daripada prioritas kebutuhan pokok,

sehingga memperlambat atau menyebabkan terabaikannya frekuensi *Antenatal Care* (ANC).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado, dapat ditarik kesimpulan yaitu : usia responden yang paling banyak pada rentang 21-35 tahun, tingkat pendidikan responden paling banyak berpendidikan tinggi (SMA-Perguruan Tinggi), sebagian besar responden bekerja, tingkat pendapatan keluarga tinggi lebih banyak dibandingkan dengan pendapatan keluarga rendah dan sebagian besar responden teratur dalam melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) ; terdapat hubungan pendidikan dengan keteraturan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) ; terdapat hubungan pendapatan keluarga dengan keteraturan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) dan tidak terdapat hubungan pekerjaan dengan keteraturan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarawati, E.R & Rismintari, Y.S. 2009. Asuhan Kebidanan Komunitas. Yogyakarta : Nuha Medika
- Bobak I.M & Jessen M.D. 2012. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta : ECG
- Departemen Kesehatan RI. 2010. Riset Kesehatan Dasar 2010. Jakarta : Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara. 2013. Profil Kesehatan Sulawesi Utara. Manado
- Ingewati, C. 2014. Ibu Mengandung dengan Perasaan Cemas Selama Hamil

Normalkah.

<http://mutiarabijaksana.com/2014/06/27/ibu-mengandung-dengan-perasaan-cemas-normalkah/> (Diakses pada tanggal 10 September 2016)

- Komariyah. 2014. Di Puskesmas, B. B. K. S. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan Antenatal Care. <http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/3628.pdf> (Diakses pada tanggal 11 Juni 2016)
- Pasaribu, S. 2005. Pengaruh Faktor Sosial Budaya dan Sosial Ekonomi Terhadap Pemeriksaan Kehamilan di Desa Bandar Sakti Puskesmas Rantau Laban Kota Bukit Tinggi. Skripsi. Universitas Sumatera Utara Medan. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/14747> (Diakses pada tanggal 11 Juni 2016)
- Purwoastuti E, Walyani E. S. 2015. Ilmu Kesehatan Masyarakat dalam Kebidanan. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Rohan & Siyoto, H.S. 2013. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta : Nuha Medika
- Setiadi. 2013. Konsep Dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Siringo-Ringo, A. S. R. 2012. Pengetahuan Ibu Hamil dan Motivasi Keluarga Dalam Pelaksanaan Antenatal Care di Puskesmas Ujung Batu Riau. Jurnal Keperawatan Holistik, 1(3). <http://jurnal.usu.ac.id/index.php/jkh/article/view/317> . (Diakses pada tanggal 11 Juni 2016)
- Sulistyawati, A. 2009. Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan. Jakarta : Salemba Medika

Umayah, R.F. 2010. Hubungan Tingkat Ekonomi Ibu Hamil dan Tingkat Kepuasan Dengan Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan di RB&BP *Asy-syifa'* PKU Muhammadiyah Wedi Klaten.

http://digilib.uns.ac.id/abstrak_15445_hubungan-tingkat-ekonomi-ibu-hamil-dan-tingkat-kepuasan-dengan-keteraturan-pemeriksaan-kehamilan-di-rb-&-bp-asy-syifa-pku-muhammadiyah-wedi-klaten.html

(Diakses pada tanggal 12 September 2016)

Walyani, E. S. 2014. Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press

Xanda, A. N. 2015. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan *Antenatal Care* (Di Puskesmas Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014). <http://> (Diakses pada tanggal)